



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

TERMINAL BUS TIPE A DI KABUPATEN DEMAK

Dengan penekanan desain Triple Zero, Werner Sobek

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik**

Disusun oleh:

**I NYOMAN PRADNYANTA LUWIH
L2B 606 030**

**Periode – 33
April 2010 – September 2010**

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Moda transportasi pada zaman sekarang bukanlah hal yang baru, karena hampir tiap hari masyarakat menggunakannya. Moda transportasi merupakan alat/teknik/cara untuk melawan jarak/mempersingkat jarak yang dipergunakan oleh manusia dalam menjalankan segala macam dan bentuk aktivitas kehidupannya. Sistem transportasi merupakan kegiatan profesional yang tidak dibatasi oleh batas geografi, kegiatan lalu lintas tertentu dan moda transportasi.

Kota yang sedang berkembang menuju ke kota metropolitan, dalam setiap pembangunannya tidak lepas dari sebuah sistem transportasi massal. Sistem ini harus dapat bersinergi dengan pembangunan kota, sehingga setiap tahap pembangunan menjadi efektif dan efisien, sebagai salah satu prasyarat demi terjaminnya pelaksanaan pembangunan. Transportasi memegang dalam kehidupan manusia, timbul tuntutan untuk menyediakan sarana dan prasarana transportasi agar pergerakan mereka dapat berlangsung secara aman, nyaman, teratur, dan lancar serta ekonomis dari segi waktu maupun biaya.

Provinsi Jawa Tengah yang berada di tengah-tengah Pulau Jawa merupakan lintasan daerah dengan arus transportasi yang padat. Provinsi ini merupakan jalur darat penghubung kota-kota besar di Jawa, bahkan penghubung jalur kendaraan antar pulau. Jaringan jalan yang ada di provinsi Jawa Tengah terdiri atas jalan nasional 1.215,6 km, jalan provinsi 2.589,61 km, dan jalan kabupaten 19.269 km. Dengan memperhatikan rencana kebutuhan lokasi simpul jalan yang merupakan bagian dari Rencana Tata Ruang, ditetapkan dua puluh lima kota dengan fasilitas Terminal Bus tipe A, dan salah satunya Kabupaten Demak.

Kabupaten Demak terletak sangat strategis, baik secara regional maupun nasional. Kabupaten ini dari segi transportasi merupakan titik tengah jalur pada pantai utara Jawa dari barat ke timur maupun sebaliknya. Hal ini memberi keuntungan dari kedudukan Kabupaten Demak sebagai kota penyangga Ibukota propinsi Jawa Tengah bahwa Kota Semarang akan menjadi simpul jasa dan distribusi yang akan terus berkembang. Oleh karena itu diperlukan strategi guna menarik dan mendukung pertumbuhan kota, minimal mampu menampung arus pergerakan regional Jawa Tengah, maupun nasional. Kota Semarang berpotensi sebagai pusat perkembangan transportasi yaitu sebagai pintu gerbang ke kawasan nasional dan memiliki peran mendorong kemajuan daerah sekitarnya.

Terminal Tipe B Bintoro Demak, saat ini juga sudah tidak dimungkinkan kembali untuk dikembangkan ataupun direnovasi. Letak tapak terminal saat ini sudah berada di

tengah Kota Demak karena perkembangan Kota yaitu kurang dari satu kilometer dari alun-alun Masjid Agung Demak. Usia Terminal Bintoro lebih dari 25 tahun, sehingga dari fasilitas dan kualitas pelayanan sudah tidak layak. Kenyataannya, Terminal Bintoro yang notabene terminal tipe B telah melayani bus-bus AKAP yang akan menuju ke Jakarta. Fasilitasnya pun telah jauh dari standar yang ada dan telah tidak cukup dalam menampung penumpang yang ada. Kualitas bangunan yang ada di Terminal Bintoro juga sudah jelek dan rusak. Pemerintah Kabupaten Demak punya rencana untuk membangun terminal baru di jalur lingkaran selatan dan terminal tersebut bertipe A sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat Kabupaten Demak akan hadirnya terminal bus Tipe A.

Dari sisi lain, transportasi di Kota Semarang dilayani oleh satu bandar udara internasional, dua stasiun besar kereta api, satu pelabuhan internasional kapal laut, dan empat terminal bus skala nasional maupun provinsi. Semarang saat ini mempunyai dua terminal bus tipe A, yaitu Terminal bus Mangkang dan Terminal bus Terboyo. Terminal Mangkang melayani bus-bus AKAP maupun AKDP dari dan ke arah barat Kota Semarang serta melayani angkutan dalam kota. Sementara Terminal Terboyo saat ini melayani arus kedatangan dan keberangkatan bus-bus AKAP maupun AKDP dari dan ke arah timur dan selatan Kota Semarang serta melayani angkutan dalam kota.

Menilik dari sejarah terminal bus Terboyo di Kecamatan Genuk, bagian timur Kota Semarang, merupakan fasilitas umum yang dibangun untuk menggantikan terminal bus di Bubakan 1980-an, kini mengalami degradasi lingkungan secara fungsi, infrastruktur, dan tata guna lahan. Ini tentu sangat berpengaruh dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat akan terminal bus yang representatif, aman, nyaman, teratur, dan lancar serta ekonomis bagi warga, termasuk juga dari segi waktu maupun biaya yang sesuai dengan standar di Departemen Perhubungan.

Terminal dengan luas total 75.125 m² yang terdiri atas daerah parkir kendaraan 53.525 m² dan bangunan terminal 5.100 m² serta 16.500 m² untuk daerah hijau dan sirkulasi ini sudah tidak dimungkinkan kembali untuk dikembangkan, pada saat musim hujan dapat dipastikan banjir dan hampir tiap bulan mengalami banjir rob (*SM, Selasa/9-3-2010*). Adanya isu atau kabar yang beredar bahwa adanya perusahaan transportasi Siba Surya yang mempunyai lokasi di sebelah barat Terminal Terboyo, siap melakukan tukar guling terhadap lahan terminal, diprediksi dua puluh tahun ke depan Kota Semarang semakin padat, sehingga membutuhkan pengembangan dengan menggandeng daerah sekitarnya (*SM, Rabu/10-3-2010*). Jalur sirkulasi kendaraan dari dan ke Terminal Terboyo sering terjadi kemacetan/*crossing* karena jalur masuk dan keluar terminal menjadi satu yang hanya dipisahkan pembatas berupa pagar. Hal itu masih diperparah dengan banyaknya angkutan yang *ngetem* di ujung jalan keluar terminal dan penurunan penumpang di ujung pintu masuk terminal.

Sebagai daerah yang sedang berkembang menuju ke arah kota metropolitan, kota ini akan menjadi Kota Jasa (bisnis) sesuai dengan visi dan misi Kota Semarang. Diperkirakan dalam waktu 15-20 tahun yang akan datang perkembangannya cukup pesat, karenanya simpul-simpul persinggahan sarana transportasi jarak jauh berada di daerah terluar Kota Semarang. Tentunya dengan memperhitungkan lokasi yang strategis (SM, Rabu/10-3-2010).

Geografis kabupaten Demak sangat strategis mengingat selain letaknya yang berdekatan ibukota Jawa Tengah, yaitu Kota Semarang, Kabupaten Demak juga berperan sebagai kota penyangga ibukota provinsi tersebut. Demak juga berada di jalur Pantura Jawa yang menghubungkan kota besar Jakarta – Surabaya. Mengingat kabupaten Demak berperan sebagai kota penyangga dan dilewati jalan Deandels, maka tidak mengherankan jika sebagian besar masyarakat Jawa Tengah bagian utara (Muria) memiliki pekerjaan di kota Semarang, Jakarta maupun Surabaya.

Demak akan menjadi daerah penyangga kota Semarang untuk menuju ke kota berbasis kota jasa yang mempunyai ciri-ciri modern dan *high tech*, namun tidak dipungkiri pula, modernisasi salah penyebab naiknya suhu panas bumi (*global warming*) karena penggunaan energi yang berlebihan dan sumber energi tersebut tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu, desain terminal ini selain merespon *modern achitecture* dan *high tech achitecture* namun yang tidak kalah penting yaitu merespon akan kebutuhan bangunan yang ramah lingkungan dan hemat energi. Konsep desain yang ada di dalam terminal bus ini yaitu *triple zero* dari Werner Sobek. *Triple zero* memiliki tiga aspek yaitu *zero energi*, *zero emission*, dan *zero waste*. Konsep ini memiliki bahan-bahan bangunan berasal dari prefabrikasi, mudah didaur ulang, mudah dibongkar pasang, dan selama dalam pengerjaannya hingga pemakaiannya tidak menimbulkan limbah konstruksi.

Keberadaan terminal bus tipe A di Demak dirasakan sangat vital dan mendesak bagi para penumpang angkutan darat ini. Terminal ini diharapkan dapat mampu mengatasi permasalahan transportasi di kota Semarang dan untuk menciptakan sistem transportasi di Kota Semarang yang efektif, efisien, dan terkendali ke semua arah, terutama pergerakan transportasi umum dari arah timur. Dari situ akan tercipta arah pembangunan yang menyebar keseluruh wilayah *hinterland* Kota Semarang, yaitu Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga, dan Purwodadi (Kedungsapur). Maka prasarana transportasi berupa terminal bus harus dapat melayani aktivitas pergerakan yang sekaligus menjadi pembangkit dan penarik perjalanan (*trip generation & trip attraction*) yang letak posisi dan lokasinya dapat mengurangi konsentrasi/kepadatan perjalanan/arus lalu lintas di pusat kota.

Dengan adanya fenomena tersebut maka perlu perencanaan Terminal Tipe A di Kabupaten Demak sebagai pengganti Terminal Tipe B Bintoro, sehingga mampu

menjamin kelancaran dan kenyamanan pergerakan manusia dan atau barang antar wilayah, baik menggunakan intra moda maupun antarmoda dalam kawasan kota dan daerah sekitarnya (*Interchange Moda Transpostasi*).

Berdasarkan kajian di atas, maka perlu adanya perencanaan pembangunan Terminal Tipe A di Demak yang memiliki ketersediaan lahan yang cukup bagi terminal bus tipe A dengan fasilitas yang dapat menunjang pelayanan bagi kenyamanan pengguna jasa terminal dan bersifat terbuka (menerima) kontekstual dalam merespon lingkungan sekitar.

Dalam hal ini dapat merespons dan mendukung Kota Semarang sebagai Kota Metropolitan dan Kota Jasa dengan menampilkan bentuk yang menarik, ramah lingkungan, dan berwawasan lingkungan. Perencanaan pembangunan Terminal Tipe A di Demak akan sangat bermanfaat secara keruangan apabila diletakkan pada bagian timur terluar Kota Semarang, khususnya di Kabupaten Demak.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak* melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

Bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan pemahaman tentang *Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak* untuk Proposal Tugas Akhir yang diajukan, sebagai langkah awal dalam proses Tugas Akhir sebelum tahap penyusunan LP3A dan Studio Grafis.

1.4. Lingkup Pembahasan

Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan *Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak* adalah bangunan massal dan bercirikan modern tanpa meninggalkan unsur-unsur lokal serta perancangan tapak lingkungan sekitar.

Ruang Lingkup Spasial

Meliputi aspek kontekstual tapak dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek *Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak*.

1.5. Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan laporan ini menggunakan metoda analisa deskriptif dan komparatif yaitu dengan memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, selanjutnya dilakukan analisa, perbandingan, serta dinilai dari sudut pandang yang relevan untuk mendapatkan kriteria desain dan dasar perancangan.

Metoda pengumpulan data yang dilakukan adalah metoda studi kepustakaan dan observasi lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait topik permasalahan sesuai dengan judul Tugas Akhir untuk mendapatkan data-data.
2. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh data yang didapat dengan cara studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, dan *browsing* internet.
3. Observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek.

1.6. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan laporan LP3A ini dapat diuraikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum tentang Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan yang berisi tentang pokok-pokok pembahasan yang ada di setiap bab.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori tentang tinjauan Sistem Transportasi, tinjauan Terminal, tinjauan Terminal Bus, dan tinjauan tentang Terminal Bus Tipe A (persyaratan pembangunan terminal bus tipe A). Penekanan desain dengan konsep *Triple zero* karya Werner Sobek.

BAB III. STUDI BANDING

Bab ini menguraikan tentang studi banding Terminal Bus Tipe A Giwangan, Yogyakarta dan Terminal Bus Tipe A Purwokerto beserta kesimpulan hasil studi banding.

BAB IV. TINJAUAN UMUM TERMINAL BUS TIPE A DI KABUPATEN DEMAK

Bab ini berisi tentang tinjauan Kabupaten Demak, tinjauan Terminal Tipe B Bintoro, tinjauan kedudukan terhadap system transportasi kota, tinjauan fasilitas terminal, data perkembangan jumlah penumpang dan armada kendaraan umum yang masuk di terminal Bintoro, serta gambaran umum Terminal bus tipe A Kabupaten Demak.

BAB V. BATASAN DAN ANGGAPAN

Bab ini berisi tentang batasan dan anggapan terhadap perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak yang akan direncanakan.

BAB VI. PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menguraikan dasar-dasar pendekatan tapak dan menguraikan pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek arsitektural, aspek teknis, utilitas, aspek kinerja, dan pencitraan bangunan pada Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak yang direncanakan.

BAB VII. KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN ARSITEKTUR

Bab ini membahas mengenai faktor penentu dan konsep perencanaan dan perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak dengan memperhatikan masterplan pengembangan wilayah Kabupaten Demak serta persyaratan perancangan seperti kondisi tapak, struktur, aktivitas, utilitas, dan penekanan desain arsitektur.

1.7. Alur Pikir



